

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk meneliti sesuatu secara kritis dalam mencari fakta atau kebenaran dengan memiliki langkah langkah yang telah ditentukan. Suatu keingintahuan atau rasa ingin mencari timbul itu disebabkan karena suatu masalah yang membutuhkan suatu jawaban. Adapun dalam penelitian terdapat suatu pendekatan yang terbagi menjadi dua macam yakni pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan diri peneliti sebagai instrument, yang mana peneliti harus mampu menangkap gejala social yang terjadi di lapangan. Atau secara garis besar bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mampu mengungkapkan atau mengetahui dan memahami fenomena-fenomena secara mendalam. Sehingga peneliti harus mampu dalam menyampaikan suatu gejala social yang terjadi dengan menggunakan tutur kata yang baik, bahasa sehingga dapat lebih mudah diiterima oleh informan dan dapat pula mengembangkan ungkapan-ungkapan yang dituturkan oleh informan sehingga dapat memberikan data yang lengkap (Mulyadi M. , 2011). Sedangkan Kuantitatif dapat dilihat dalam pengertiannya bahwa menggunakan analisis yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif lebih condong digunakan sebagai pembuktian sebuah fenomena. Data yang dihasilkan pun berbentuk angka angka yang perhitungannya dengan menggunakan perhitungn statistik (Hermawan, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif karena analisis yang digunakan akan mendeskripsikan mengenai fenomena dilapangan yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan pengamatan guna untuk memberikan gambaran tentang pembinaan nilai nilai akhlak mulia melalui budaya religious secara mendalam. Penelitian kualitatif juga bersifat interpretatif yang dapat memberikan penafsiran dalam menelaah masalah penelitiannya yakni berupaya untuk dapat memahami, menjabarkan fenomena yang terjadi dilapangan. Untuk menguraikan fenomena yang diteliti, peneliti menggunakan metode deskriptif

untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan fenomena dan peristiwa yang diteliti (Asyafah, 2020).

Adapun desain penelitian ini memiliki manfaat guna untuk mendesain suatu perencanaan penelitian dari awal hingga akhir penelitian yang tersusun secara sistematis. Adapun berikut tahapan dalam penelitian:

Pra Penelitian	Proses Penelitian	Pasca Penelitian
1. Mencari Permasalahan/Fenomena 2. Melakukan Studi Pendahuluan riset ke sekolah 3. Penyusunan Proposal 4. Seminar Proposal	1. Mengurus Perizinan 2. Pengumpulan data Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi 3. Analisis data	1. Menyusun Laporan Penelitian 2. Bimbingan Hasil Penelitian 3. Ujian Sidang Skripsi

*Tabel 3. 1 tahapan dalam penelitian*

### 3.2 Partisipan

Partisipan atau dapat disebut informan adalah orang-orang pada latar penelitian. Adanya informan berfungsi untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian (Satori & Komariah, 2011). Dalam menentukan partisipan harus dengan teliti dan cermat, dikarenakan penentuan partisipan merupakan fondasi awal dari akuntabilitas penelitian kualitatif (Suharsaputra, 2012)

Adapun partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang ikut serta didalamnya di antaranya Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, Koordinator PAI, Guru BK, Siswa.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sekolah menengah Pertama Edu Global school Kota Cirebon yang berlokasi di jl. Pembangunan I, Pekiringan, kec Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45153



*Gambar 3. 1 Peta Lokasi SMP Edu Global School Kota Cirebon*

SMP Edu Global School adalah suatu lembaga sekolah swasta yang memiliki letak di daerah Kota Cirebon yang mempunyai lokasi yang strategis yakni berdekatan dengan sekolah lainnya yakni SMKN 1 Cirebon dan berdekatan dengan mall CSB. Alasan mengambil sekolah SMP Edu Global School Kota Cirebon adalah karena sekolah ini memiliki program keagamaan yang menunjang siswa untuk senantiasa terpelihara dari kasus-kasus penyimpangan dan kenakalan remaja dikalangan terpelajar, dan sebagai upaya sekolah dalam mencapai tujuan Pendidikan nasional. Program-program tersebut berupa Morning activity (Shalat dhuha dan muraja'ah bersama) shalat dzuhur dan asar berjama'ah, tahsin dan tahfiz, serta keputrian, shalat jum'at, sedekah, pembiasaan 5S.

### 3.4 Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data terjadi dengan cara melibatkan peneliti sebagai instrumen dan mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Dalam berupaya mencapai wawasan-wawasan imajinatif ke dalam dunia sosial responden, peneliti diharapkan bersikap fleksibel dan reflektif tetapi tetap menjaga keaslian data adapun untuk memperoleh data yang absah pada

penelitian ini, maka diperlukan pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses pengumpulan data dapat diperoleh melalui beberapa metode atau cara sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. penelitian yang dilakukan di SMP Edu Global School Kota Cirebon ini dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mendapatkan datanya dapat dilakukan dengan dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan melalui pengamatan fenomena di lapangan secara langsung dan sumbernya akan diperoleh dari perkataan dari partisipan atau informan. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelengkap dari penelitian.

### **3.4.2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah Alat bantu yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri yang mengukur kesiapan peneliti dalam penelitian dilapangan. Peneliti menjadi validasi penelitian yang mengukur pemahaman metode penelitian, sejauh mana wawasanyang didapat dalam bidang yang diteliti, dan kesiapan bekal apa saja yang direncanakan baik dari focus penelitian, memilih informan, pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan dan juga menyimpulkan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti merupakan instrument kunci dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan (Abdussamad, 2021). Peneliti sebagai instrument penelitian tentunya membutuhkan bantuan instrument. Terdapat dua macam alat bantu diantaranya: 1) pedoman wawancara, ini merupakan daftar susunan yang diperlukan dilapangan yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang ketika informan menjawab dengan jawaban yang panjang. 2) alat rekaman. Alat rekaman yang dimaksud dapat berupa telepon seluler, kamera video yang digunakan untuk merekam hasil wawancara yang dilakukan. Alat rekam ini juga tentunya dapat membantu peneliti ketika mendapat kesulitan dalam mencatat hasil wawancara dan dapat didengar ulang dikemudian waktu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya instrument penelitian sangat berhubungan dengan metode penelitian

dalam mengumpulkan data Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian kualitatif deskriptif ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi (Afrizal, 2014).

### **3.4.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan peneliti dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang dapat memberikan kemudahan dalam mengumpulkan data dilapangan. Hal ini dapat memberikan hasil dalam proses penelitian. Adapun Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

#### **3.4.3.1. Observasi**

Teknik pengumpulan yang pertama adalah Observasi. Observasi ialah metode yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dengan cara mengamati sesuatu yang terjadi lapangan. Data yang di peroleh berupa penggambaran tentang suatu gejala peristiwa, fakta yang terjadi dan observasi juga dapat memberikan data yang sebelumnya tidak ada diwawancara (Setiawan, 2010). Berdasarkan jurnal ia mengutip dari Morris mengungkapkan bahwa observasi merupakan kegiatan pencatatan fenomena yang terjadi dilapangan dengan menggunakan alat bantu dan yang tidak boleh terlewatkan yaitu merekamnya. Morris juga menyimpulkan bahwa observasi adalah bentuk semua kumpulan kesan tentang hal yang terjadi dari kemampuan pancainderanya (Hasanah, 2016). Adapun dalam proses observasi memiliki tujuh tahapan, yaitu pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodeaan (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris (Hasanah, 2016).

Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi memiliki dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan secara langsung dengan melibatkan peneliti dikegiatan yang akan diobservasi. Sebaliknya dengan observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang akan diamati, biasanya dilakukan dengan menggunakan alat bantuan tertentu, contohnya rekaman video, film, rangkaian gambaran foto (Rahmadi, 2011).

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi partisipatif. Maksudnya ialah Observasi yang dilakukan peneliti ikut terlibat secara langsung dalam proses kegiatan pembinaan akhlak melalui budaya religious yang dilaksanakan di SMP Edu Global School Kota Cirebon seperti observasi pelaksanaan program pembinaan akhlak mulia terkait dengan langkah-langkah pelaksanaan metode yang digunakan materi yang digunakan, sarana dan prasarana yang digunakan, pihak yang terlibat.

#### **3.4.3.2. Wawancara**

Metode Penelitian yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara adalah pembicaraan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara yakni orang yang memberikan pertanyaan dan informan yakni yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang berikan oleh pewawancara Tanya jawab dilakukan dengan secara langsung/tatap muka (Basrowi, 2008).

Metode wawancara memiliki macam jenisnya yakni tidak terstruktur, terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara fleksibel tidak menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu jenis wawancara, jadi pertanyaan yang diajukan sesuai dengan minat atau pemikiran dari partisipan, pewawancara akan mendapatkan kebebasan dalam memberikan pertanyaan tidak berpatokan pada urutan/prosedur semua tergantung dari jawaban dari informan. Adapun kebalikan dari wawancara terstruktur, wawancara jenis ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan/pedoman wawancara yang tersusun dengan sistematis/terencana. Penelitian jenis ini jarang digunakan oleh kebanyakan peneliti karena data yang dihasilkan tidak kaya dan luas/mendalam yang artinya data yang dihasilkan hanya berpegang pada pedoman wawancara saja. Jenis wawancara yang terakhir terdapat wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dari suatu pedoman wawancara yang telah dibuat, namun peneliti juga dapat diberi kebebasan dalam bertanya dan alur dalam wawancara pun dapat diubah sesuai dengan kebutuhan yang terjadi dilapangan (Rachmawati, 2007).

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara pada penelitian ini adalah semi terstruktur yakni peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu dan secara garis besar wawancara dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat didalam pedoman wawancara. Namun sifatnya masih fleksibel yaitu dengan menyesuaikan dengan respon/jawaban dari partisipan. Pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti secara garis besar berisi tentang informasi yang dibutuhkan yaitu terkait dengan profil sekolah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan program keagamaan apa saja yang diterapkam, tujuan kegiatan, hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan pembinaan akhlak mulia melalui program keagamaan.

#### **3.4.3.3. Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi**

Dokumentasi adalah kumpulan bukti dan keterangan penelitian berupa koran, majalah, notulen rapat, dokumen-dokumen pribadi seperti surat, buku harian dan lain sebagainya (Supratiknya, 2015).

Studi dokumen terbagi menjadi dua dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah sebuah catatan yang dimiliki seseorang tentang pengalaman, perilaku, kepercayaan misalnya: catatan harian pribadi, otobiografi, surat pribadi. Adapun dokumen resmi tergolong menjadi dua bagian diantaranya intern dan ekstern. *Intern* berupa memo, aturan lembaga, instruksi, jadwal, laporan rapat, keputusan pimpinan. *Ekstern* sendiri berupa, majalah, berita yang disiarkan di media (Nilamsari, 2014).

Studi dokumen yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang telah tertulis oleh narasumber dan lembaga sehingga akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang relevan. Maka dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah dokumen resmi dan dokumen pribadi. Untuk mengetahui proses-proses penelitian pembinaan Akhlak melalui budaya religius dokumen bisa dicari melalui lokasi sekolah, visi dan misi sekolah SMP Edu Global School Kota Cirebon, kurikulum sekolah, data guru dan data siswa, dan dokumentasi lainnya.

### 3.5 Analisis Data

Menurut Muhadjir (1998:104) mengungkapkan bahwa analisis data adalah cara atau metode yang dilakukan dalam mencari dan menata secara sistematis dari catatan dari teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi yang berguna untuk peneliti dalam memahami masalah atau fenomenayang terjadi di lapangan, dan dapat menyajikan sebuah penelitian baru untuk orang lain (Rijali, 2018). Jadi analisis data dilakukan disaat peneliti sedang melakukan penelitian di lapangan. Menurut Bogdan terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan ketika dilapangan adalah 1) mempersempit focus studi 2) menetapkan tipe studi 3) mengembangkan pertanyaan 4) menulis komentar oleh peneliti 5) penjajagan ide 6) membaca ulang kepustakaan guna untuk memperluas ide penulisan atau pengembangan 7) menggunakan metafora dan analogi konsep-konsep (Muhadjir, 1998).

Maka dari paparan diatas analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data menjadi satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan karena meyatu dalam proses penelitian.

#### 3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah aktivitas merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Peneliti dalam mereduksi data dilakukan seacara terus menerus sehingga dapat memperoleh catatan inti dari data yang didapatkan. Berdasarkan paparan diatas reduksi data dapat berfungsi untuk menyederhanakan data, dan membuang data yang tidak berkaitan dengan penelitian, sehingga reduksi data ini buan hanya untuk menyederhakan melainkan dapat memberikan kepastian bahwa data yang diolah tersebut adalah data yang tercangkup dalam penelitian (Sitoyo & Sodik, 2015).

Adapun analisis data yang dilakukan dalam peneitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu, memilih data, mengindetifikasi, merangkum, dan mengkategorikan dengan memfokuskan pada penelitian yang penting sesuai dengan pertanyaan.



### 3.5.2 Penyajian Data

Display data atau dapat disebut juga dengan penyajian data adalah aktivitas dalam pengumpulan informasi yang disusun yang memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan tindakan. Bentuk data dalam penyajian ini bisa berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan dalam bentuk teks naratif, yang menggabungkan informasi yang telah tersusun dalam bentuk yang mudah untuk dipahami sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi di lapangan dan peneliti dapat mengetahui kesimpulan sudah tepat atau masih harus dianalisis kembali (Rijali, 2018).

Langkah-langkah dalam penyajian data atau display data pada penelitian ini berbentuk sebuah gagasan narasi, deskriptif, dan ringkasan dari pengumpulan data yang menggambarkan fakta-fakta yang terjadi pada kegiatan yang diteliti. Kemudian data yang diperoleh dalam penyajian data ini dikelompokkan sesuai gagasan pada permasalahan peneliti dengan hasil informasi lapangan.

### 3.5.3 Koding

Koding merupakan aktivitas dalam membuat kode-kode penelitian. Kode yang dibuat berupa kata-kata atau frase penelitian untuk mengidentifikasi, meringkas kalimat dan paragraph dan sekumpulan teks penelitian (Helaluddin & Wijaya, 2019).

Dalam melakukan coding peneliti dapat melakukan cara berikut; memanfaatkan *feature new comment* pada Microsoft office word, membuat kata-kata manual pada data transkripsi, mencetak dan membuat label berupa kata atau frase secara singkat. Dalam pembuatan koding peneliti dituntut untuk kreatif dalam membuat tema-tema yang sesuai dengan jenis label pada initial koding. Proses coding perlu adanya memilah tema dengan memperhatikan prinsip hirarki, struktur dan peneliti juga harus mampu memperhatikan keterkaitan tema satu dengan tema yang lainnya. Langkah selanjutnya adalah peneliti membuat gagasan teoritis yang berkaitan dengan kode dan tema atau peneliti harus mampu menghubungkan antara konsep yang dibuat dengan teori atau literatur yang telah disusun (Junaid, 2016).

Dengan demikian, pada penelitian ini menggunakan langkah pengkodean dalam mengumpulkan data di lapangan berdasarkan kategori dari instrumen

pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengkodean juga dapat dilakukan pada saat analisis data agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

No.	Jabatan	Kode Data
1.	Kepala Sekolah	KS
2.	Wakasek Kesiswaan	WK 1
3.	Guru BK	BK
4.	Koordinator PAI	KO
5.	Siswa	S1
6.	Siswa	S2

*Tabel 3. 2 Kode Wawancara<sup>1</sup>*

No.	Jenis Kegiatan	Kode Data
1.	Observasi kegiatan shalat dhuha	OB 1
2.	Observasi Kegiatan murojaah bersama	OB 2
3.	Observasi kegiatan shalat dzuhur dan asar berjama'ah	OB 3
4.	Observasi kegiatan tahsin	OB 4
5.	Observasi kegiatan tahfidz	OB 5
6.	Observasi kegiatan shalat Jum'at	OB 6
7.	Observasi kegiatan keputrian	OB 7
8.	Observasi kegiatan sedekah jum'at	OB 8
9.	Observasi pembiasaan 5S	OB 9

*Tabel 3. 3 Kode Observasi*

No.	Jenis Dokumentasi	Kode Data
1.	Profil Sekolah	D1
2.	Kurikulum	D2
3.	Program Keagamaan	D3

*Tabel 3. 4 Kode Dokumentasi*

#### **3.5.4. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)**

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. verifikasi adalah upaya peneliti untuk melakukan pengecekan kembali, mencari dan menguji dan memahami makna dari segala sudut dalam penelitian. Sedangkan kesimpulan adalah merangkum dari gambaran suatu obyek yang diteliti. rangkuman ini dapat berupa deskripsi terkait data yang diperoleh dilapangan dari yang masih sifatnya belum teratur hingga setelah diteliti menjadi teratur dan jelas yang dapat berupa hubungan kausalitas, hipotesis atau teori (Sugiono, 2008).

Kesimpulan bisa dibuat ketika data telah selesai dan diverifikasi, sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari hasil temuan di lapangan dan kesimpulan yang dihasilkan berasal dari pemikiran dari peneliti itu sendiri yang telah melakukan penelitian langsung di lapangan. Kesimpulan dapat berguna untuk mendeskripsikan makna data yang telah disusun dan dianalisis data yang ada saat di lapangan.

Kesimpulan data dan verifikasi data yang diperoleh dari penelitian ini adalah menggunakan langkah dari reduksi data dan display data yang saling berkaitan. Untuk mendapatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang valid maka didalam penelitian di lapangan juga harus memiliki bukti penelitian yang valid juga. Berdasarkan hal tersebut kesimpulan disini sifatnya sementara (*concluding drawing*) yang kapan saja bisa berubah jika belum mendapatkan penelitian data yang valid, namun jika penelitian sudah terbukti valid maka kesimpulan yang diungkapkan merupakan kesimpulan yang kredibel (Satori & Komariah, 2014)